

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pre operasi merupakan bagian dari keperawatan perioperatif dan merupakan persiapan awal sebelum melakukan tindakan operasi. Menurut Kozier (2010) fase pra operatif dimulai ketika keputusan untuk melakukan pembedahan dibuat dan berakhir ketika klien dipindahkan ke meja operasi. Tindakan operasi yang direncanakan dapat menimbulkan respon fisiologi dan psikologi pada pasien. Respon psikologi yang biasanya terjadi pada pasien pre operasi yaitu kecemasan.

*Sectio caesarea* yaitu suatu cara melahirkan janin dengan sayatan pada dinding uterus melalui dinding depan perut. *Sectio caesarea* adalah suatu persalinan buatan dimana janin dilahirkan melalui suatu insisi pada dinding depan perut dan dinding depan rahim dengan sayatan rahim dalam keadaan utuh serta berat janin di atas 500 gram (Jitowiyono, 2010). *Sectio caesarea* merupakan pembedahan untuk melahirkan janin dengan membuka dinding perut dan dinding uterus atau vagina atau suatu *histerektomi* untuk melahirkan janin dari dalam vagina (Padila, 2015). Penyebab persalinan *sectio caesarea* antara lain ketidak seimbangan ukuran kepala bayi dan panggul ibu, keracunan kehamilan yang parah, preeklamsia berat, eklamsia, kelainan letak bayi, sebagian kasus mulut rahim tertutup plasenta, bayi kembar, kehamilan pada ibu berusia lanjut, infeksi saluran persalinan, dan sebagainya (Aprina & Puri A, 2016).

Data World Health Organization (WHO) pada tahun 2015 selama hampir 30 tahun tingkat persalinan dengan *sectio caesarea* menjadi 10% - 15% dari semua proses persalinan di negara-negara berkembang (Sherly & Erina, 2016). Kejadian *sectio caesarea* di Indonesia cukup tinggi, berdasarkan hasil survei Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) pada tahun 2018 angka persalinan mencapai rata – rata 80% metode persalinan dengan operasi *sectio caesarea* pada perempuan usia 10 - 54 tahun mencapai rata – rata 17,6%

(Kemenkes, RI 2018). Angka persalinan *sectio caesarea* di provinsi Lampung tahun 2016 sekitar 4,8 % dan angka kejadian *sectio caesarea* di Bandar Lampung pada tahun 2018 adalah 3.401 dari 170.000 persalinan atau 20% dari seluruh persalinan. (Dinkes Provinsi Lampung, 2018).

Kecemasan yaitu suatu kondisi psikologis atau bentuk emosi individu berupa ketegangan, kegelisahan, kekhawatiran yang berkenaan dengan perasaan terancam serta ketakutan oleh ketidakpastian di masa mendatang bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi. Menurut Nanda (2012), kecemasan adalah perasaan tidak nyaman atau ketakutan yang disertai oleh respon *autonomy* (penyebab sering tidak spesifik atau tidak diketahui pada setiap individu) perasaan cemas tersebut timbul akibat dari antisipasi diri terhadap bahaya. Kecemasan merupakan keadaan emosi dan pengalaman perasaan seseorang dimana keduanya merupakan kekuatan yang tidak dapat dilihat secara langsung (Stuart, 2016).

Menurut WHO (2016), ada sekitar 3,6% dari seluruh manusia di dunia mengalami gangguan kecemasan. Menurut Riskesdas (2018), prevalensi di Indonesia menunjukkan angka sebesar 9,8% yang terjadi gangguan kecemasan. Prevalensi anggota keluarga yang mengalami kecemasan dari beberapa penelitian rata – rata adalah 35% - 73%. Pada penelitian yang dilakukan oleh Neneng Astuti, Yesi Sulastri (2012), menunjukkan bahwa sebanyak 72% keluarga mengalami kecemasan dengan tingkat kecemasan yang beragam yaitu ringan, sedang hingga berat. Penelitian lain yang dilakukan oleh Baiq Titin Anggraeni, Wulan Noviani (2015), didapatkan bahwa sebanyak 38,1% keluarga pasien pre operasi *sectio caesarea* mengalami kecemasan berat.

Tindakan pembedahan akan menimbulkan ketakutan dan kecemasan pada pasien walaupun respons individu pada tindakan tersebut berbeda-beda. Beberapa pasien menyatakan ketakutan dan menolak tindakan pembedahan, tetapi klien tersebut tidak tahu apa yang jadi penyebabnya. Tetapi, ada beberapa pasien yang menyatakan ketakutannya dengan jelas dan spesifik. Segala prosedur pembedahan selalu didahului oleh reaksi emosional

seseorang baik tersembunyi atau jelas, normal dan abnormal. Perubahan yang dimaksudkan ialah perubahan kecemasan ibu dalam menghadapi praoperasi yang semula memiliki kecemasan yang berlebihan atau kecemasan yang tidak nyata tentang operasi menjadi perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai kesehatan tanpa disertai kecemasan yang berlebihan.

Respon psikologis yang dapat dialami pada keluarga maupun pasien sebelum dan sesudah dilakukan pembedahan yaitu kecemasan. Respon psikologis dari proses pembedahan sangat beragam diantaranya cemas ringan, sedang, berat hingga panik, tergantung respon dari setiap individu. Selain dari respon pasien sendiri cemas juga seringkali dirasakan pada keluarga pasien. Respon cemas dari keluarga pasien pun beragam bisa dikarenakan cemas akan kondisi pasien setelah operasi hingga cemas apabila operasi mengalami kegagalan. Perubahan status kesehatan yang dialami pasien pembuat keluarga menjadi takut dan cemas (Sri dan Mahrifatulhijrah, 2019). Stres atau cemas yang dihadapi dan dialami oleh salah satu anggota keluarga mempengaruhi seluruh keluarga. Kecemasan yang diperlihatkan oleh anggota keluarga pasien adalah akibat yang diperkirakan dari aktivitas respons stress, suatu mekanisme yang bersifat sedikit protektif dan adaptif yang dipicu oleh sistem *neuroendokrin* sebagai respons terhadap stressor (Morton, 2012).

Dampak dari kecemasan akan mempengaruhi pikiran dan motivasi sehingga keluarga tidak mampu mengembangkan peran dan fungsinya yang bersifat mendukung terhadap proses penyembuhan dan pemulihan anggota keluarganya yang sedang sakit (Sibuea, 2010). Berdasarkan dampak yang dapat mempengaruhi kecemasan keluarga pasien tersebut, maka informasi yang diberikan melalui pendidikan kesehatan menjadi salah satu hal yang penting. Pada hakekatnya pendidikan kesehatan merupakan suatu kegiatan atau usaha individu untuk menyampaikan informasi lebih khususnya pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok, individu dengan harapan bahwa dengan adanya peran tersebut dapat menumbuhkan pengetahuan tentang kesehatan, dan pengetahuan tersebut diharapkan berpengaruh terhadap

perilakunya, dengan kata lain pengetahuan tersebut dapat membawa akibat terhadap perubahan perilaku sasaran. Pendidikan kesehatan merupakan cara yang efektif untuk menyampaikan suatu informasi guna meningkatkan pengetahuan seseorang.

Media dalam pendidikan kesehatan sangat penting dalam penyampaian materi yang akan disampaikan. *Booklet* merupakan salah satu media yang digunakan untuk menyampaikan pesan kesehatan yang berbentuk buku yang berisikan tulisan dan gambar. Dewa (2012) mengatakan bahwa kelebihan dari *booklet* adalah dapat disajikan lebih lengkap, dapat disimpan lama, mudah dibawa dan dapat memberikan informasi yang lebih detail yang mungkin belum didapatkan saat disampaikan secara lisan. Kelebihan *booklet* dibandingkan dengan media yang lain yaitu biaya yang dikeluarkan lebih murah dibandingkan dengan menggunakan media *audio visual*, *booklet* mudah dibawa dan dapat dibaca kembali jika pembaca lupa tentang informasi yang terdapat di dalam *booklet*. Sedangkan *audio visual* membutuhkan biaya yang cukup menguras kantong. Selain itu Media *booklet* lebih efektif karena memiliki kelebihan yang dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat walaupun tidak harus disampaikan secara keseluruhan. Sedangkan media leaflet juga memiliki kelebihan namun masih kurang efektif karena pesan yang disajikan terlalu singkat dan padat (Artini dkk, 2014). Media *booklet* juga tidak memerlukan arus listrik yang kadang menjadi kendala pendidikan kesehatan dengan media slide (Notoatmodjo, 2012).

*Booklet* sebagai media yang digunakan untuk memberikan pendidikan kesehatan kepada keluarga pasien *sectio caesarea* mempunyai pengaruh yang besar terhadap pemahaman keluarga pasien *sectio caesarea*. Bentuk dan tampilan *booklet* yang terdiri atas gambar dan tulisan memudahkan seseorang dalam memahami informasi yang disampaikan perawat. Selain teks, *booklet* juga berisi *visual* (gambar) sehingga dapat menimbulkan rasa keindahan serta meningkatkan pemahaman dan gairah dalam belajar, lebih terperinci dan jelas, mudah dimengerti, dan tidak menimbulkan salah persepsi (Sukariaji 2017).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ariyance H, dkk (2020) didapatkan hasil bahwa ada pengaruh terhadap tingkat kecemasan pada penderita hipertensi sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *booklet*. Pada penelitian yang dilakukan oleh Artini, dkk (2014) didapatkan hasil bahwa pendidikan kesehatan dengan media *booklet* lebih efektif meningkatkan pengetahuan tentang chikungunya dibandingkan media *leaflet*. Selain itu, pada penelitian yang dilakukan oleh Sukariaji, dkk (2017) didapatkan hasil bahwa pendidikan kesehatan menggunakan *booklet* spinal anestesi efektif dan dapat digunakan untuk melengkapi intervensi yang sudah ada di rumah sakit untuk mengurangi kecemasan pada pasien *sectio caesarea*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu, dalam penelitian ini pendidikan kesehatan dengan media *booklet* pada tingkat kecemasan keluarga pasien, keluarga yang dimaksud adalah orang terdekat pasien yaitu suami pasien. Dalam penelitian ini dilakukan pembaruan dengan menggunakan metode *Pra Eksperimen* dengan rancangan *one group pretest posttest desain* dan uji *t-test dependen*. Dalam penelitian ini juga *booklet* yang digunakan berisi tentang *sectio caesarea* serta kondisi pasien setelah operasi dan perawatan setelah operasi. Sedangkan dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ariyance H, dkk (2020) dan Sukariaji, dkk (2017) pendidikan kesehatan yang diberikan mengarah pada tingkat kecemasan pasien.

Berdasarkan latar belakang dan studi pendahuluan tersebut, peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian “Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media *Booklet* Terhadap Kecemasan Keluarga Pasien Pre Operasi *Sectio Caesarea* di RSIA Anugerah Medical Center Kota Metro Tahun 2021”.

## **B. Rumusan Masalah**

Apakah ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *booklet* terhadap kecemasan keluarga pasien pre operasi *sectio caesarea* di RSIA Anugerah Medical Center Kota Metro Tahun 2021?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *booklet* terhadap kecemasan keluarga pasien pre operasi *sectio caesarea* di RSIA Anugerah Medical Center Kota Metro Tahun 2021.

### **2. Tujuan khusus**

Tujuan khusus dari penelitian ini yaitu :

- a. Diketahui nilai rata – rata tingkat kecemasan keluarga pasien pre operasi *sectio caesarea* sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media *booklet*.
- b. Diketahui nilai rata – rata tingkat kecemasan keluarga pasien pre operasi *sectio caesarea* sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *booklet*.
- c. Diketahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *booklet* terhadap kecemasan keluarga pasien pre operasi *sectio caesarea*.

## **D. Manfaat**

### **1. Manfaat Teoritis**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi mahasiswa keperawatan atau perawat dalam memberikan asuhan keperawatan dengan memberikan pendidikan kesehatan dengan media *booklet* terhadap keluarga pasien pre operasi *sectio caesarea* yang mengalami kecemasan.

## **2. Manfaat Aplikatif**

Penelitian ini dapat menjadi masukan yang bisa digunakan untuk merancang kebijakan pelayanan keperawatan khususnya pada keluarga pasien pre operasi sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan keluarga tentang *sectio caesarea*.

## **E. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian ini mengenai pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *booklet* terhadap kecemasan keluarga pasien pre operasi *sectio caesarea*. Subjek yang diteliti dalam penelitian ini keluarga pasien pre operasi *sectio caesarea*. Penelitian ini dilakukan pada 1 Juni – 1 Juli 2021. Penelitian ini menggunakan metode *Quasy eksperiment* dengan rancangan *one group pretest – posttest*.